



API OLIMPIADE JELANG OLIMPIADE MUSIM DINGIN BEIJING 2022

Pembawa obor Qi Fabao, komandan regimen Tentara Pembebasan Rakyat membawa api Olimpiade di Winter Olympic Park menjelang Olimpiade Musim Dingin Beijing 2022, di Beijing, Tiongkok, Rabu (2/2).

Korut Kembali Minta AS Akhiri Kebijakan Bermusuhan

Seruan ini dilayangkan Korut di tengah serangkaian uji coba rudal yang mereka lakukan sejak awal tahun.

SEOUL(IM) - Korea Utara memperbaharui seruan kepada Amerika Serikat (AS) untuk mencabut "kebijakan bermusuhan" terhadap Pyongyang. Seruan ini dilayangkan Korut di tengah serangkaian uji coba rudal yang mereka lakukan sejak awal tahun.

"Sudah menjadi rahasia umum bahwa kegagalan situasi di Semenanjung Korea untuk

dengan mudah keluar dari pusaran ketegangan yang diperparah hanya terletak pada kebijakan bermusuhan AS terhadap DPRK," kata Kementerian Luar Negeri Korut dalam sebuah pernyataan bahasa Inggris, seperti dikutip dari kantor berita Yonhap, Kamis (3/2).

DPRK adalah singkatan dari Republik Rakyat Demokratik Korea, nama resmi

Korut. Dalam pernyataan itu, Pyongyang juga mengutuk AS karena melakukan latihan perang bersama dengan Korsel dan mengklaim bahwa langkah itu telah menimbulkan ancaman besar bagi keamanan Utara.

"AS akan disarankan untuk menghentikan ancaman militernya terhadap negara kita dan menarik, sebelum hal lain, kebijakan permusuhan terhadap DPRK, daripada mempublikasikan apa yang disebut 'solusi diplomatik' dan 'dialog,'" tambah pernyataan tersebut.

Akhir pekan lalu, Korut meluncurkan rudal balistik ja-

rak menengah yang kemudian diidentifikasi sebagai "rudal balistik jarak menengah dan jarak jauh tipe Hwasong 12." Peluncuran tersebut menandai uji coba rudal ketujuh Korut tahun ini.

AS langsung mengutuk peluncuran rudal itu. Komando Indo-Pasifik AS mengatakan bahwa peluncuran itu tidak menimbulkan ancaman bagi Amerika atau sekutunya. "Amerika Serikat mengutuk tindakan ini dan meminta DPRK untuk menahan diri dari tindakan destabilisasi lebih lanjut," kata Komando Indo-Pasifik AS.

"Sementara kami telah

menilai bahwa peristiwa ini tidak menimbulkan ancaman langsung terhadap personel AS, wilayah, atau sekutu kami, kami akan terus memantau situasi," sambung pernyataan itu seperti dilansir dari TASS.

Komando Indo-Pasifik AS menambahkan bahwa Amerika sedang berkonsultasi dengan Korea Selatan (Korsel) dan Jepang, serta sekutu regional dan mitra regional lainnya atas peluncuran tersebut. Korut menembakkan apa yang tampaknya menjadi rudal paling kuat yang telah diujinya sejak Presiden AS Joe Biden menjabat. Ini menjadi peluncuran ketujuh dalam sebulan terakhir. ● **tom**

Pemalsuan Sertifikat Vaksin Covid-19 Marak di India

NEW DELHI(IM)-Petugas Kesehatan di India mengatakan bahwa tidak sedikit warga di negara itu yang tercatat sudah mendapatkan vaksinasi untuk mencegah infeksi virus korona jenis baru (Covid-19) dua dosis, tanpa pernah menerimanya. Sangat mudah mencatat orang-orang sudah mendapatkan dosis kedua vaksin Covid-19 secara salah.

Menurut petugas kesehatan dari Uttar Pradesh bernama Aditya, tidak ada kesalahan teknis yang terjadi, namun terdapat tekanan tinggi untuk memenuhi target Pemerintah India. "Masalahnya adalah tekanan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada kami untuk meningkatkan jumlah orang yang divaksinasi," ujar Aditya, dilansir The Guardian, Kamis (3/2).

Status vaksin Covid-19 semua warga India dicatat pada platform yang dibentuk pemerintah negara itu, yang disebut CoWIN. Sertifikat vaksinasi CoWIN diakui secara global dan membuat orang memenuhi syarat untuk perjalanan antar negara bagian dan internasional, termasuk ke negara-negara yang hanya menerima penumpang yang divaksinasi lengkap.

Pemerintah India telah menetapkan batas waktu pada akhir 2021 untuk membuat semua orang di negara itu divaksinasi. Menurut statistik resmi, sebanyak 75 persen dari populasi orang dewasa sekarang sudah mendapatkan dua dosis vaksin Covid-19.

Pekan lalu, Perdana Menteri India Narendra Modi menyatakan bangga terhadap semua orang yang membuat program vaksinasi pemerintah berhasil.

Namun, petugas kesehatan mengatakan angka-angka itu dimanipulasi dan memperkirakan bahwa di daerah perkotaan 20 hingga 35 persen orang telah secara salah terdaftar sudah mendapatkan vaksinasi gahkan, di daerah perdesaan India, mereka memperkirakan kesalahan angka itu bisa mencapai 40 hingga 60 persen.

Manish Kumar, seorang warga dari Patna, Bihar, menggambarkan bagaimana dia dalam perjalanan ke pusat vaksinasi pada Juni tahun lalu ketika saudara perempuannya, Puja Kumari, menerima pesan teks di telepon genggam yang mengatakan bahwa ia telah berhasil menerima vaksin pertamanya.

"Saat tiba di lokasi vaksin, petugas memberikan suntikan, termasuk saudara perempuan saya, mengatakan ada kesalahan teknis dan meminta maaf," jelas Kumar.

Hal yang sama terjadi pada ayah Kumar, Mukesh Prasad. Ia juga sempat berada dalam perjalanan ke pusat vaksinasi dan di saat yang sama mendapat pesan bahwa vaksin dosis kedua untuknya sudah diberikan.

Bahkan, kasus yang tak kalah unik lainnya terjadi di mana seorang yang sudah meninggal mendapatkan sertifikat vaksin. Pada Januari, Uday Bir Singh, mendapatkan pesan teks yang menyebut bahwa Manju Rani, sang istri yang sudah tiada sejak delapan bulan sebelumnya berhasil menerima vaksin Covid-19 dosis kedua.

Rasanya seperti lelucon yang kejam," kata Singh.

Sementara itu, dalam sebuah pernyataan, Pemerintah India membantah telah terjadi penipuan terkait status vaksinasi warga. Pihaknya menegaskan bahwa hanya identitas orang-orang yang sudah divaksinasi yang mendapatkan konfirmasi.

Sistem perawatan kesehatan India dilaporkan sangat kekurangan dana dan sumber daya. Program vaksinasi telah memberi lebih banyak tekanan pada petugas kesehatan garis depan, yang bekerja dalam waktu berjam lamanya dan mendapatkan gaji kecil.

Beberapa pekerja mengatakan kesalahan mendaftarkan orang-orang yang telah divaksinasi penuh adalah akibat dari ancaman pejabat senior untuk menanggukuhkan pekerja atau menahan gaji mereka jika target vaksinasi tidak terpenuhi. ● **gul**

Istri Kim Jong-Un Muncul Lagi Setelah 5 Bulan Hilang

PYONGYANG(IM) - Ri Sol-ju, Istri Pemimpin Korea Utara, Kim Jong-un akhirnya muncul lagi di depan publik setelah lima bulan menghilang.

Ri Sol-ju muncul lagi saat mendampingi Kim Jong-un ke pertunjukan liburan Tahun Baru Bulan (imlek) di Teater Seni Mansudae di Pyongyang, Rabu (2/2).

Seperti diungkapkan KCNA dikutip dari Newweek, Kim Jong-un dan Ri Sol-ju datang disambut dengan musik selamat datang.

Meski begitu para penonton memberikan sorakan kegembiraan "Hore" ketika keduanya tiba di sana.

Bibi dari Kim Jong-un, Kim Kyong-hui, yang suaminya Jang Song-thaek dieksekusi oleh keponakannya sendiri pada 2013 juga hadir dalam acara tersebut.

Ini adalah kemunculan pertama Kim Kyong-hui di depan publik setelah dua tahun.

Pada tampilan layar yang dipublikasikan Yonhap, terlihat pasangan penguasa Korea Utara itu mendapat sambutan hangat penonton.

Namun seperti dilaporkan NK News, surat kabar partai berkuasa, Rodong Sinmun tidak menampilkan gambar

dan mengabadikannya dengan berfoto bersama.

Ri Sol-ju terakhir terlihat di depan umum pada 9 September lalu, ketika ia muncul bersama Kim Jong-un dalam peringatan pendirian negara rahasia dalam kunjungan ke Istana Matahari Kumsusan.

Ibu Negara Korea Utara tak memiliki posisi politik, dan tak diharapkan selalu hadir mendampingi suaminya.

Namun, Ri Sol-ju memiliki peranan yang lebih terlihat ketimbang istri dari pendahulu Kim Jong-un.

TV negara bahkan sempat merilis rekaman dirinya mengendarai kuda di dekat Gunung Paektu, bersama adik Kim Jong-un, Kim Yo-jong dan pejabat lainnya dalam film dokumenter berjudul, "2021, Sebuah Tahun Penuh Kejayaan Hebat".

Film dokumenter tersebut menyoroti peranan Ri Sol-ju dalam propaganda negara. Ri Sol-ju sendiri sebelumnya sempat menghilang dari depan publik selama lebih dari setahun sebelum muncul lagi pada September lalu.

Ketika itu, beredar spekulasi mengenai kondisi kesehatannya dan kemungkinan kehamilan. ● **ans**



KRISIS LIBANON

Truk menghalangi jalan raya saat protes oleh Serikat Transportasi Darat atas kondisi ekonomi yang semakin memburuk, di Dora, Libanon, Rabu (2/2).

Militer Kolombia Bunuh 15 Anggota Geng Narkoba

BOGOTA(IM) - Angkatan bersenjata Kolombia membunuh 15 anggota kelompok kriminal atau geng Clan del Golfo. Sumber militer mengatakan kelompok itu terlibat dalam penyelundupan narkoba dan penambangan ilegal.

Penyerbuan Rabu (2/2) itu menjadi pukulan terbesar bagi kelompok tersebut sejak Oktober tahun lalu ketika pihak berwenang menangkap pemimpin Clan del Golfo, Dairo Antonio Usuga. Orang yang lebih dikenal Otoniel itu diduga merupakan penyeludup narkoba paling terpenting dalam sejarah Kolombia baru-baru ini.

Operasi penyerbuan dilakukan di zona pinggir kota madya Ituango, Provinsi Antioquia. Pihak berwenang mengatakan daerah tersebut merupakan tempat strategis untuk memelihara koka, ba-

han utama untuk membuat kokain.

Sebagian besar anggota Clan del Golfo bekas anggota paramiliter ekstrem kanan yang kembali ke kehidupan kriminal usai kelompok mereka melakukan perjanjian damai dengan pemerintah. Polisi Kolombia mengatakan geng tersebut membuat persekutuan dengan lima kejahatan terorganisir internasional untuk mendistribusikan 20 ton kokain setiap bulan.

Clan del Golfo menukarkan sekitar 1.200 kombatan dan memerangi mantan anggota FARC yang menolak perjanjian damai 2016 dan gerilyawan sayap kiri National Liberation Army (ELN). Mereka mempersebutkan daerah-daerah penting untuk penyelundupan narkoba dan penambangan ilegal di seluruh negara di Amerika Selatan. ● **gul**

Kelompok Pemberontak Bunuh 60 Orang di Pengungsian Kongo

KINSHASA(IM) - Kelompok milisi CODECO dilaporkan menyerang sebuah kamp pengungsian di Provinsi Ituri, Republik Demokratik Kongo dan membunuh 60 orang.

Sebagaimana diwartakan Associated Press, Rabu (2/2), milisi menggeledah kamp sepanjang malam dan membantai para pengungsi.

Menurut kepala kamp, Ndalo Budz, para milisi mendatangi kamp dan membantai pengungsi menggunakan golok dan senjata tajam lain.

Kamp tersebut bernama Plaine Savo, terletak di daerah Djugu, Ituri dan menampung orang-orang yang kehilangan rumah atau terpaksa mengungsi akibat konflik di timur Kongo.

"Saat ini kami menghitung ada 60 orang di kamp pengungsian untuk orang-orang terlantar ini yang dibunuh dengan golok dan senjata-senjata tajam lain," kata Ndalo Budz sebagaimana dikutip Associated Press.

Sementara itu, menurut kepala suku setempat, Pilo Mulindo, sebanyak empat orang selamat dan telah dilarikan ke rumah sakit. Angkatan Bersenjata Kongo pun mengutuk aksi CODECO yang membantai warga sipil korban perang dan menegaskan bahwa tin-

dakan mereka adalah kejahatan terhadap kemanusiaan.

Juru bicara Angkatan Bersenjata Kongo, Jules Ngongo meyakini warga bawah militer akan mengejar dan menghukum para pelaku.

"Kami mengutuk aksi teroris, kriminal ini yang menyerang tempat orang-orang terlantar yang tidak berdaya mempertahankan diri, ini lebih buruk dari kegilaan dan kepeceutan dan ini adalah kejahatan terhadap kemanusiaan. Para pelaku ini akan dihukum sangat berat," kata Ngongo.

Militer Kongo sendiri telah berupaya menumpas pemberontak CODECO dengan melakukan operasi gabungan bersama tentara Uganda di daerah Djugu.

Namun, berbagai desa masih dalam situasi berbahaya dan terancam aksi para milisi.

CODECO merupakan istilah yang merujuk berbagai kelompok pemberontak etnis Lendu di Republik Demokratik Kongo.

CODECO, bersama Allied Democratic Forces (ADF)—kelompok milisi yang terafiliasi ISIS, sering menyorot wilayah timur Kongo, membunuh banyak orang dan menyebabkan donor internasional menunda pengiriman bantuan. ● **ans**



KASUS PENEMBAKAN DI NEW YORK

Ibu dari mendiang petugas Departemen Kepolisian Kota New York (NYPD) Wilbert Mora, terlihat menngis setelah pemakaman anaknya di Katedral St. Patrick di wilayah Manhattan. Petugas tersebut terbunuh dalam menjalankan tugas saat menanggapi panggilan kekerasan dalam rumah tangga di Kota New York, New York, AS, Rabu (2/22).

Tuntut Gaji, Migran Kongo Dibunuh dengan Brutal di Brasil

BRASILIA (IM)- Tiga orang telah ditangkap di kota Rio de Janeiro, Brasil, atas pembunuhan brutal seorang migran Kongo. Pembunuhan yang terekam video itu menyebabkan kemarahan publik. Kerabat mengatakan Moise Kabagambe diserang di sebuah kios pantai setelah meminta manajernya untuk membayar gajinya yang telah jatuh tempo. Rekaman yang dirilis oleh polisi menunjukkan dia dipukul berulang kali oleh empat pria dengan tongkat dan tongkat baseball. Serangan terus berlanjut bahkan saat Kabagambe terbaring tak bergerak di tanah.

Video tersebut menunjukkan sekelompok orang, termasuk salah satu pelaku penyerangan, mencoba untuk menghidupkan kembali tubuhnya yang tak bernyawa setelah pemukulan. Menurut kerabat, Kabagambe menuntut upah setara dengan USD38 atau sekitar Rp545 ribu untuk dua hari kerja di kios ketika terjadi perteng-

karan.

Polisi mengatakan dua orang yang ditangkap mengaku ikut serta dalam pemukulan, yang terjadi pada 24 Januari sekitar pukul 22:25 waktu setempat di daerah kaya Barra da Tijuca.

Kabagambe tiba di Brasil pada 2011 bersama tiga saudara kandung. Ia melarikan diri dari konflik bersenjata di Republik Demokratik Kongo.

"Mereka mematahkan punggung dan leher putra saya," kata Ivana Lay, ibunya, kepada surat kabar O Globo. "Saya melarikan diri dari Kongo agar kami tidak (ingin) terbunuh, tetapi mereka membunuh putra saya di sini dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan di negara saya, dengan pukulan dan tendangan, seperti binatang," imbuhnya seperti dikutip dari BBC, Rabu (2/2).

Walikota Rio de Janeiro de Eduardo Paes menyebut pembunuhan itu tidak dapat diterima dan menjijikkan. ● **gul**